

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Rata-rata diameter zona hambat daun sirih terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* pada konsentrasi 5%, 10%, 15%, 20%, dan 25% ekstrak etanol 40% secara berturut-turut 2,69 mm, 3,40 mm, 3,38 mm, 3,93 mm, dan 4,32 mm. ekstrak etanol 70% berturut-turut 4,53 mm, 5,01 mm, 5,45 mm, 6,34 mm, dan 6,8 mm. etanol 96% secara berturut-turut 3,73 mm, 4,01 mm, 5,32 mm, 5,75 mm, dan 6,29 mm sehingga diklasifikasikan kedalam kategori sedang sampai lemah.
2. Terdapat perbedaan signifikan pada aktivitas antibakteri ekstrak daun sirih (*Piperis betle* L) menggunakan variasi konsentrasi etanol dengan nilai signifikan P value 0,016 ( $P < 0,05$ ).
3. Ekstrak daun sirih (*Piperis betle* L) yang menggunakan pelarut etanol 70% menunjukkan zona hambat yang paling optimal untuk menghasilkan aktivitas antibakteri yang lebih efektif terhadap *Staphylococcus aureus*.

#### **B. Saran**

1. Perlu dilakukan uji aktivitas antibakteri daun sirih dengan menggunakan metode yang berbeda.
2. Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan pengujian aktivitas antibakteri lebih lanjut dalam bentuk formulasi (krim dan gel).

3. Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan pengecekan berkala terhadap hasil inokulasi bakteri yang akan dipakai supaya diperoleh hasil yang baik.